

PEMANFAATAN TENAGA EDUKATIF FKIP PGSD DI UT
UNTUK PENGEMBANGAN UPBJJ

DISAJIKAN UNTUK DISKUSI ILMIAH
DI UPBJJ UT SURABAYA
TGL. 6 AGUSTUS 1994

OLEH

Drs. SUTRISNO

Dra. MAMIK SUMARNE

Drs. DJAEMURI A.

KATA PENGANTAR

Saya benar-benar bersyukur kepada Tuhan Yang Mahaesa bahwa dalam waktu yang singkat ini masih mendapat kesempatan untuk ikut serta mencoba menyumbangkan ide yang sederhana sekali dalam usaha mengembangkan UT di daerah EKS karisedenan atau daerah Pembantu subernur.

Semoga Tuhan selalu memberi rahmat dan perlindungan niat mulia UT yang kita citai ini.

Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	11
PENDAHULUAN	111
ABSTRAKSI.....	iv
Judul Karya ilmiah.....	1
1. Gedung sebagai identitas UT di daerah.....	1
1.1. Wujud gedung.....	1
1.2. Ruang gedung.....	1
1.3. Papan Pengenal.....	2
2. Sarana yang harus tersedia	2
2.1. Pengadaan buku pustaka.....	2
2.2. Penjualan buku modul.....	3
2.3. Tenaga pelaksana urusan perpustakaan.....	4
2.4. Pengadaan alat tulis menulis.....	4
2.5. Pengadaan mesin fotokopi.....	4
2.6. Pengadaan informasi	
3. Teknik pemasyarakatan UT.....	5
4. Kesimpulan	8
KEPUSTAKAAN	

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka ialah universitas negeri yang mahasiswa-wanya tidak diambil dari hasil UMPTN, melainkan bebas mengambil dari mana saja bagi mereka yang telah lulus dari SMA baik lulusan yang baru saja maupun yang sudah lama.

Kami dari tenaga edukatif UT, tentu saja harus ikut memikirkan agar UT dapat berkembang baik kualitas maupun kuantitas.

Maka dengan ini kami ikut mencoba untuk ikut mengembangkan UT dengan lewat suatu upaya berupa gagasan, pemikiran dan cara pemecahannya.

Namun apabila ada hal-hal yang kurang berkenan bagi pembaca tentang gagasan, pemikiran dan cara pemecahannya dalam upaya pengembangan UPBJJ UT ini kami mohon maaf.

ABSTRAKSI

1. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 2 Th.1989 tentang Sistem Pendidikan Indonesia Bab V Pasal 16 dinyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan kelanjutan proses belajarmengajar diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan /atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

UT adalah universitas negeri, merupakan tempat belajar yang cukup fleksibel dengan biaya yang tidak tinggi, dan sangat baik bagi:

- 1.1. mereka yang tidak mendapat kesempatan belajar di perguruan tinggi negeri lain.
- 1.2. mereka yang tempatnya jauh dari perguruan tinggi negeri
- 1.3. mereka yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja.

2. Tujuan

Upaya pengembangan UT di daerah ini diadakan dengan tujuan untuk memperluas kesempatan belajar di perguruan tinggi negeri bagi para lulusan SMA, para guru, para pegawai negeri atau swasta.

3. Bahan

Berupa gedung dengan sarananya serta segala vasilitasnya, yang merupakan bukti nyata bagi masyarakat di daerah yang belum ada universitas negerinya.

4. Kesimpulan

Keberadaan gedung UT di daerah akan mendorong lekas tercapainya program pemerintah tentang usaha peningkatan sumber daya manusia Indonesia agar sejajar dengan bangsa-bangsa maju lainnya.

UPAYA PENGEMBANGAN UT DI DAERAH

Upaya yang dimaksud penulis ialah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dengan cara memecahkan persoalan dan mencari jalan keluarnya. Dan besar kemungkinannya dengan adanya upaya tersebut maksud yang tertuang di dalam program peningkatan sumber daya manusia lewat perguruan tinggi negeri khususnya UT akan tercapai.

Upaya tersebut menyangkut:

1. Gedung sebagai identitas UT di daerah.
2. Sarana yang harus tersedia.
3. Teknik pemasyarakatan UT.

Uraian mengenai gagasan upaya tersebut di atas sbb.:

1. Gedung sebagai identitas UT di daerah

Seperti halnya perguruan tinggi negeri lain, gedung merupakan perwujudan konkrit keberadaan sesuatu. Menjadi lambang kebanggaan masyarakat pemakai, pemerintah daerah, bangsa ataupun negara. Penulis berasumsi apabila di daerah Eks Karesidenan (Pembantu Gubernur) yang belum ada universitas negerinya dibangun gedung UT, akan mendapat perhatian positif dari kalangan masyarakat.

1.1. Rujud gedung

Tidak perlu terlalu megah yang penting dapat untuk menampung keperluan belajar siswa.

1.2. Ruang gedung

terdiri atas:

1.2.1. Ruang pustaka untuk mahasiswa kependidikan.

1.2.2. Ruang pustaka untuk mahasiswa non kependidikan.

1.2.3. Ruang diskusi mahasiswa kependidikan dan non kependidikan.

1.2.4. Ruang parkir sepeda/sepeda motor.

1.2.5. Ruang orinoir

1.3. Papan pengenalan

Nama perguruan tinggi ditulis sebagai berikut:

UNIVERSITAS TERBUKA (NEGERI)

Perluasan di

.....(alamat lengkap).....

Pada papan nama tersebut harus dicantumkan kata :
(NEGERI) sebab ada sebagian masyarakat menyangka bahwa UT bukan Universitas Negeri.

2. Sarana yang harus tersedia

Sarana merupakan hal vital dalam sistem pelaksanaan belajar mandiri, yang menyangkut:

2.1. Pengadaan buku pustaka

2.1.1. Buku pustaka yang ada pada perpustakaan program penyetaraan D II GSD, harus lengkap maksudnya buku modul setiap mata kuliah harus tersedia sebab mahasiswa yang harus ber(mengulang) pada sudah tidak mempunyai buku modul lagi, sebab modul mereka setelah selesai UAS ditarik lagi oleh pengelola untuk diberikan kepada mahasiswa pok-

jar baru, sehingga tidak mempunyai bahan belajar untuk menghadapi her.

Demikian juga untuk mahasiswa penyetaraan D III dan SI Kependidikan.

Untuk program: Sertifikat, D III dan SI non Kependidikan, agak lain sebab mereka tidak mendapat bantuan buku modul. Mungkin juga mereka tidak akan mampu membeli semua buku modul yang disediakan oleh UT. Mereka masuk ke UT sebenarnya hanya mampu membayar SPP saja. Berarti kehadiran perpustakaan ini sangat penting karena mereka pakai sebagai arena menimba ilmu untuk mencapai cita-cita.

2.1.2. Pengoperasionalan buku kepustakaan

Buku modul atau buku penunjang lain (bila ada) tidak boleh dipinjam untuk dibawa pulang, jadi hanya boleh dipinjam di tempat baik untuk dibaca sendiri maupun untuk disingkat atau dipakai sebagai sumber bahan diskusi.

2.2. Penjualan buku modul

Di ruang kepustakaan ini perlu adanya penjualan buku modul dari semua bidang mata kuliah untuk mahasiswa kependidikan atau non kependidikan. Kalau ternyata buku habis, boleh memesan lewat petugas perpustakaan. Hasil penjualan buku modul disetorkan ke UT Pusat atau nanti mungkin ada aturan khusus tentang hal tsb.

2.3. Tenaga pelaksana urusan perpustakaan

Untuk tenaga pelaksana tersebut, memerlukan personal 4 orang. Dua orang untuk petugas jam 08.00 s.d. 13.00 dan dua orang lagi untuk petugas jam 13.00 s.d. jam 17.00. Tugas ini dilaksanakan dengan cara bergiliran. Tugas petugas perpustakaan:

2.3.1. Melayani administrasi perpustakaan

2.3.2. Menjual buku modul

2.3.3. Melaporkan jumlah peminjam modul dalam setiap bulan, buku yang rusak harus diganti dan buku yang hilang apabila ada.

2.4. Pengadaan alat tulis menulis

Alat tulis menulis ini yang terpenting adalah pensil 2B yang asli, karet penghapus yang berkualitas tinggi yang mudah untuk menghapus goresan pensil 2B yang asli, serta lembar jawaban (sebagai contoh) untuk latihan mengisi identitas pada lembar jawaban.

2.5. Pengadaan mesin fotokopi, untuk melayani kepentingan mahasiswa.

2.6. Pengadaan informasi

Informasi yang dimaksud ialah ada hubungannya dengan masalah ke-UT-an, misalnya:

2.6.1. pelaksanaan UAS.

2.6.2. pengumuman hasil UAS

2.6.3. pengumuman hasil yudisium.

2.6.4. pengumuman hal kemahasiswaan, dan 'Katalog' seba-

gai sumber informasi lengkap mengenai ke-UT-an.

3. Teknik pemasyarakatan UT

Memang berdasarkan pengalaman penulis di daerah, ada sebagian masyarakat yang belum tahu bahwa UT itu perguruan tinggi negeri. Dari mereka itu juga belum tahu bagaimana cara mendaftarkan; di mana harus mendaftarkan; berapa uang pendaftaran; berapa uang SPP; bagaimana cara membayar uang SPP; dan bagaimana cara masuk UT.

Dengan adanya hal tersebut di atas alangkah baiknya apabila pada tiap semester genap lewat jalur dinas, Kepala UPBJJ memberi tugas kepada para dosen PGSD (dengan membawa surat dinas) terjun ke SMTA-SMTA yang bisa terjangkau untuk mengadakan informasi tentang UT. Disamping itu pe-tugas mengharap kepada anak-anak untuk menyampaikannya kepada teman di lingkungan mereka tinggal.

Khusus Untuk PGSD D II.

UT PGSD dibagi menjadi 2 jenis kelompok, yaitu kelompok PGSD D II Proyek dan kelompok PGSD D II Swadana. Untuk PGSD D II Proyek tentang pemasyarakatannya tidak ada masalah, hanya kedisiplinan hari masuk tutorialnya yang perlu ditingkatkan, dengan cara mengadakan supervisi mendadak dalam kegiatan tutorial. Supervisi paling tidak dilakukan 3 kali dalam masa tutorial. Supervisor datang dengan membawa surat tugas dari Kepala UPBJJ, dengan tujuan untuk menyaksikan dari dekat tentang pelaksanaan tutorialnya, di samping itu juga mencatat mahasiswa yang hadir dan yang

tidak hadir. Hal ini penting sekali dilakukan sebab dapat memotivasi kegiatan mahasiswa dalam proses tutorial serta memotivasi mahasiswa untuk rajin masuk untuk mengikuti tutorial. Karena sering terjadi ada gejala rasa iri antara mahasiswa yang rajin masuk dengan yang tidak, setelah pengumuman UAS mahasiswa yang jarang mengikuti tutorial hasilnya lulus dan bahkan nilainya baik, sedang yang rajin mengikuti tutorial malah mendapat nilai D atau E.

Akibat dari kedua hal yang bertolak belakang di atas maka mahasiswa yang biasa tertib mengikuti tutorial menjadi malas dan yang tidak pernah mengikuti tetap tidak mengikuti, walaupun sebenarnya kerajinan mengikuti tutorial tidak akan menjamin keberhasilan UAS. Kadang mereka yang tidak lulus ini kurang menyadari bahwa bahwa yang penting untuk menghadapi UAS mereka harus rajin belajar mandiri/kelompok.

Banyak juga alasan/sebab sehingga tak lulus yang mereka (para guru SD) sampaikan, dan itu jugalah kenyataan yang dapat kita lihat dan kita jumpai. Namun demikian apabila selisih hari masuk tidak terlalu jauh, maka hal-hal yang negatif bisa berkurang bahkan tidak pernah terjadi.

Menurut pendapat penulis salah satu jalan untuk memecahkan rasa keirian mereka itu ialah penertiban hari masuk tutorial, sehingga semua mahasiswa PGSD DII Proyek yang mengikuti UAS, memenuhi syarat hari masuk yang telah ditentukan.

Khusus Untuk PGSD DII Swadana

Pada daerah tertentu mungkin PGSD II Swadana dapat berkembang dengan subur dan memuaskan, namun pada daerah tertentu juga PGSD DII Swadana tidak dapat berkembang bahkan tidak ada mahasiswanya sama sekali.

Dengan adanya hal tersebut di atas, apakah tidak perlu untuk memasyarakatkan/menarik para guru SD agar bersedia menjadi mahasiswa PGSD DII Swadana nanti setelah lulus ujian akhir dengan nilai sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh UT, dapat melanjutkan ke S 1, khusus guru pendidikan dasar (guru SD dan SMP). Untuk merealisasikan gagasan ini tentu saja memakan tenaga, pikiran dan biaya yang tidak sedikit. Namun program pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia akan semakin cepat terealisasi.

Demikian juga apabila program ini diterpkan juga untuk mahasiswa PGSD DII Proyek, mereka akan berupaya untuk belajar giat dan aktif secara mandiri.

Pemasyarakatan UT untuk pegawai negeri.

Pegawai negeripun mungkin belum seluruhnya paham benar tentang keberadaan UT, alangkah baiknya apabila instansi-instansi pemerintah atau swasta diberi brosur UT dengan terlebih dahulu minta izin kepala kantornya atau dengan cara demikian kepala kantor sudi dan berkenan memberi motivasi kepada anak buahnya/karyawannya.

dengan adanya motivasi dari pimpinan pada anak buah akan terketuk hatinya untuk mengikuti alur pemikiran logis atasannya, dan dalam hati akan tumbuh kesadaran untuk menerima kehadiran UT sebagai tempat menambah dan menimba ilmu pengetahuan yang hemat biaya, tenaga dan waktu.

4. Kesimpulan

Dengan memasyarakatnya UT di seluruh daerah di Indonesia akan mempercepat tercapainya program pemerintah tentang peningkatan sumber daya manusia dengan cara pencapaian efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

1. -----, (1989), Undang-Undang Republik Indonesia no. 2 Th. 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
2. -----, (1991), Katalog dan Suplemen, Jakarta, Universitas Terbuka.
3. -----, (1992), Panduan dan Pengelolaan Tutorial Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar, Kantor Wilayah Dep P dan K Propinsi Jawa Timur, Bagian Proyek Penataran Guru SD Setara D II.
4. -----, (1990), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus, Dep. P dan K Balai Pustaka.